

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI SMP HANDAYANI  
SUNGGUMINASA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
SEPTEMBER 2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Resty Lestarini**, NIM 10538331615 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 147 Tahun 1441 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Jum'at, 30 Agustus 2019.

13 Muharram 1441 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
13 September 2019 M

### PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.L.

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.


Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

Penguji


1. Taufiq Akib, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Muhajir, M.Pd.
3. Samudra Mukram, S.Pd., M.Pd.
4. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

  
Drs. H. Nurdin, M.Pd.  
NBM: 575 474

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Status Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS  
Siswa Kelas 8 di SMP Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Nama : Resty Lestarini

NIM : 10538331615

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

13 Muharram 1441 H

Makassar

13 September 2019 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Nurlina Subair, M.Si.

  
Dra. Hj. Svaltribulan K, M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

  
Drs. H. Nurdin, M.Pd.  
NBM: 575 474

## MOTTO

Janganlah berputus asa, tetapi kalau anda sampai berada dalam keadaan putus asa, berjuanglah terus meskipun dalam keadaan putus asa.

Sesuatu yang baik, belum tentu benar .

Sesuatu yang benar, belum tentu baik.

Sesuatu yang bagus, belum tentu berharga.

Sesuatu yang berharga/berguna belum tentu bagus.

Kesempatan hanya datang dua kali, pergunakan dan hargailah waktu

Sebaik-baiknya niscaya engkau beruntung.

Manusia tidak merancang untuk gagal, mereka gagal untuk merancang.

Harta yang paling menguntungkan ialah SABAR, Teman yang paling akrab adalah AMAL,.Pengawal pribadi yang paling waspada adalah DIAM. Bahasa paling manis adalah SENYUM. Dan ibadah yang paling indah tentunya KHUSYUK.

## ABSTRAK

**Resty Lestarini . 2019.** *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Handayani Sungguminasa.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Nurlina Subair sebagai pembimbing I dan Syaribulan selaku pembimbing II

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa. Dimana jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode : angket, dokumentasi dan observasi.

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik yaitu dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Yang dapat dilihat  $t_{hitung} = 0,004$  dengan signifikan  $0,976 > 0,05$ .

Berdasarkan hasil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa itu tidak dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Saran yang di berikan dalam penelitian ini adalah 1) dalam kaitannya prestasi belajar anak, diharapkan kepada orang tua, untuk selalu memberikan bimbingan dengan pengawasan terhadap perkembangan anak pendidikan anak hal ini demi terwujudnya kepribadian anak yang baik dan diterima hasil belajar yang baik. 2) orang tua menanamkan hidup sederhana sejak din kepada anak-anaknya, supaya mereka bisa memahami kondisi ekonomi orang tuannya, sehingga mereka terbiasa dengan hidup sederhana dan mudah bergaul dengan segala jenis teman.

**Kata kunci :** Status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar IPS

## KATA PENGANTAR



*AssalamuAlaikumWr. Wb.*

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya penulis ini ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun material. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini disamping itu izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang sangat special saya haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tuasaya yang tercinta, Ibunda Hj. Jumriati yang dengan segala pengorbanannya yang tak akan pernah saya lupakan jasa-jasanya. Doa, restu, nasihat dan petunjuk dari mereka yang merupakan moril yang sangat efektif bagi kelanjutan studi saya hingga saat ini, dan tak lupa kepada senior-senior Pendidikan sosilogi dan kawan-kawan seperjuangan di kelas 15 d yang selalu member saya bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Bapak Erwi Akib S.Pd., M.Pd, Ph D serta para Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar Ketua Progran Studi Pendidikan Sosilologi Bapak Drs. H. Nurdin M.Pd, beserta stafnya, Ibu Dr.

Nurlina Subair, M.Si sebagai pembimbing 1 (satu) dan Dra. HJ. Syaribulan K., M.Pd selaku pembimbing 2 (dua) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah di tulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin yarobbala'lamin.

*WassalamuAlaikumWr. Wb.*

**Makassar, Agustus 2019**

**Resty lestarini**  
**NIM. 10538331615**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Batasan Penelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	5
1. Prestasi Belajar .....	5
a. Konsep belajar .....	5
b. Prestasi Belajar .....	6
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	9
d. Pembelajaran IPS.....	17
2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	20
a. Status.....	14
b. Status sosial .....	16
c. Kondisi sosial ekonomi.....	17
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi .....	17
3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar.....	31
B. Penelitian Yang Relevan.....	32
C. Kerangka berfikir.....	33
D. Hipotesis Penelitian .....	35



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi penelitian.....	36
B. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	36
C. Variabel Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Teknik pengumpulan data.....	39
F. Instrumen penelitian.....	40
G. Analisis data.....	41

### **BAB IV PAPARAN DAN HASIL TEMUAN**

A. Deskripsi singkat SMP Handayani Sungguminasa.....	43
B. Deskripsi data.....	45
C. Pengujian Uji Validasi dan Uji Reabilitas.....	46
D. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	48
E. Hasil Pengujian Hipotesis.....	52

### **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Jawaban Responden.....	53
B. Pengaruh Status Ekonomi orang tua berpengaruh Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar IPS.....	59

### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	64
-----------------------------	----

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Nama Gambar

Halaman

1. Skema Kerangka Pikir Penelitian ..... 34



## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 4.1 Komposisi Responden Berdasarkan Jenis kelamin .....	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas .....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Reabilitas .....	48
Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi.....	48
Tabel 4.5 Daftar Nilai Siswa SMP Handayani Sungguminasa.....	50
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Item Variabel Satus Ekonomi Orang Tua (X).....	53
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi (Y) .....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua
2. Nilai UTS SMP Hndayani Sungguminasa
3. Data Uji Analisis Regresi Linier
4. Kueisioner Penelitian
5. Dokumentasi
6. Surat Persetujuan Pembimbing
7. Surat Permohonan melakukan Penelitian LP3M
8. Surat Permohonan Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal
9. Surat Rekomendasi Penelitian
10. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian  
Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu sebagai sumber daya manusia. Pendidikan dapat di selenggarakan dalam lingkup keluarga, masyarakat dan sekolah. Pendidikan yang merupakan sarana utama dalam pengembangan sumber daya manusia, hendaknya memperhatikan pemberdayaan komponen-komponen pendidikan dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut. Satu komponen saja yang tidak mendukung tujuan pengembangan akan mengakibatkan kendala yang di cerminkan oleh hasil pendidikannya. Penyelenggaraan pendidikan di laksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang di selenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang di selenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang di selenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga latar belakang keluarga harus di perhatikan agar keberhasilan peserta didik maksimal. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan

masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Bahar dalam Yerikho (2007) menyatakan bahwa: pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua mereka lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga merupakan lingkup terdekat untuk membesarkan, mendewasakan, dan di dalamnya mendapatkan pendidikan pertama kali. Keluarga merupakan lingkungan yang paling kuat dalam membesarkan anak yang belum sekolah. Karena itu keluarga mempunyai peran yang penting dalam perkembangan remaja. Di mana keluarga bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pendidikan sekolah anak, yang keadaan sosial ekonominya yang tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, berbeda dengan ekonomi orang tuanya yang rendah.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suminah (2016) yang berjudul “ Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PKN Sisiwa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat “. Dalam hasil penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan

status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang barat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Oktama, Reddy Zaki (2013) yang berjudul “ Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Keluarga Nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang” Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak nelayan sebesar 5,8%, artinya variasi kondisi sosial mampu menjelaskan variasi tingkat pendidikan anak sebesar 5,8% 2). Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak nelayan sebesar 12,1%, artinya variasi kondisi ekonomi mampu menjelaskan variasi tingkat pendidikan anak sebesar 12,1%. 3). Kondisi sosial ekonomi berpengaruh sebesar 23,3% artinya kondisi sosial ekonomi secara bersama-sama berpengaruh sebesar 23,3% terhadap tingkat pendidikan anak di Kelurahan Sungihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.
3. Kemudian penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh La Ode Suhufi Ibrahim (2012) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Status ekonomi keluarga dengan hasil belajar siswa karena semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga siswa maka akan

semakin tinggi hasil belajar yang dicapai siswa, sehingga status sosial ekonomi keluarga sangat diperlukan untuk menunjang hasil belajar siswa.

Maka persamaan dari beberapa penelitian di atas bahwa memang sangat berpengaruh status sosial dan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, seperti yang kita ketahui bahwa banyak kebutuhan-kebutuhan sekolah yang harus di penuhi oleh orang tua. Namun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian saya di mana penelitian di atas lebih berfokus pada hasil belajar siswa dan tingkat pendidikan orang tua sedangkan penelitian saya lebih fokus pada prestasi belajar siswa apakah berpengaruh terhadap status sosial ekonomi orang tua.

Latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai kepada anak-anaknya, sehingga keadaan sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak. Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, peneliti ini mengambil judul skripsi: **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Handayani Sungguminasa”**

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :



Untuk Mengetahui apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dapat memperoleh dengan adanya penelitian ini adalah :

##### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan mengenai status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan datang .

##### 2. Secara praktis

###### a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memberikan motivasi kepada siswa terutama bagi mereka yang status sosial ekonomi orang tuannya kurang memadai.

b. Bagi orang tua

Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya.

c. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan dan pengetahuan penulis khususnya tentang status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

### **E. Batasan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di jelaskan, maka perlu di adakan pembatasan masalah agar peneliti lebih mengarah dalam meneliti permasalahan yang ada. Penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa.

### **D. Definisi Operasional**

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya).<sup>3</sup> Pengaruh yang dimaksud adalah seberapa besar peran kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi prestasi anak didik dalam pembelajaran IPS

2. Ekonomi

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah lakumanusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (dapat berbentuk badan hukum maupun tidak serta dapat pula berbentuk

penguasaan atau pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual (jasmani dan rohani) dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas.<sup>4</sup> Yang dimaksud ekonomi disini adalah pemenuhan kebutuhan primer, skunder dalam taraf keluarga.

### 3. Orang Tua

Orang tua berarti terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai hubungan darah dengan anaknya dan keduanya sebagai ayah dan ibu. Dan bertanggung jawab atas anggota keluarganya. Orang tua disini merupakan faktor yang berpengaruh besar dalam pembelajaran IPS terkait dengan kondisi sosial ekonominya.

### 4. Prestasi

Prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Prestasi belajar**

###### **a. Konsep belajar**

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, dan di mana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Menurut Vernon S. Gerlach & Donal P Ely Dalam bukunya *teaching & Media-A systematic Approach* (1971) dalam Arsyad (2013:3) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku ini adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan

kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat di amati.

Menurut Slameto (2010:1 ) “Mengatakan belajar merupakan proses usaha yang di lakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Hamalik (2011:36) mengatakan “Belajar sebagai suatu proses atau kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan”.

Lebih lanjut menurut Jamea O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Dengan demikian dapat disimpulkan Belajar adalah suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

#### **b. Prestasi Belajar**

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan , baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak mungkin di capai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan bersungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih. Dalam kenyataanya untuk mendapatkan

prestasi tidak semudah membalik kan telapak tangan, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai banyak rintangan dan hambatan yang harus di hadapi untuk mencapainya. Hanyadengan keuletan, kegigihan dan optimis prestasi itu dapat tercapai. Jadi prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kongnitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa.

Menurut Djalal “Prestasi belajar adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran”

Hamalik berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari suatu. Benyamin S. Bloom, prestasi belajar merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi tiga rana kongnitif terdiri atas : pengetahuan, pemahaman dan evaluasi.

Saiful Azwar mengatakan prestasi belajar merupakan data operasional dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi , angka kelulusan dan predikat keberhasilan.

Menurut Drs. H. Abu Ahmadi menjelaskan pengertian prestasi belajar sebagai berikut : secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik

(nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara intrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Di samping itu siswa memerlukan/dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test).

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar menunjukkan ukuran kecakapan yang di capai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha belajar berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah di capai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif. Belajar dapat membawahkan suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang di milikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh

mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang di berikan oleh guru. Di samping ini guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Prestasi yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari diri siswa maupun luar diri siswa. Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu di perhatikan. Menurut Sumadi Suryabrata (1998:233), secara garis besar faktor faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal:

1) Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

a) Faktor fisiologis dalam hal ini, faktor fisiologis yang di maksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindra.

(1) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya.



Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk melancarkan metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

## (2) Pancaindera

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu langsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memengaruhi peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya disekolah.

### b) Faktor psikologis

Ada beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah:

#### 1) Intelligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang di tampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan

yang di miliki siswa. Menurut Binet (Winkle,1997:592) hakikat inteligensi adalah kemmpuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujun, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara ktitis dan objektif.

Taraf inteligensi ini sangat memepengaruhi prestasi belajar seorang sisiwa, di mana sisiwa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya.

## 2) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Sarlito Wirawan (1997:233) sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

### 3) Motivasi

Menurut Irwanto (1997:193) motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Sedangkan menurut Winkle (1991:39) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

### 2) Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah:

a) Faktor lingkungan keluarga

(1) Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.

(2) Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

(3) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat prestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat, maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

b) Faktor lingkungan sekolah

(1) Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di

sekolah, selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

(2) Kompetensi guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai sarana yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seseorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dengan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa ingin tahunya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

(3) Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Sarlito Wirawan (1994:122) mengatakan bahwa faktor yang paling penting adalah

faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, sebaliknya tidak demikian sebaliknya siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

c) Faktor lingkungan masyarakat

(1) Sosial budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan tidak mengirikan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar.

(2) Partisipasi terhadap pendidikan

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pendidikan (berupa kebijakan dan anggaran) sampai orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Faktor-faktor di atas saling berinteraksi secara langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka sangat diperlukan lingkungan yang baik dan kesiapan dalam diri siswa yang meliputi strategi, metode serta gaya belajar,

agar dapat memberi pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dihasilkan .

### (3) Cara meningkatkan prestasi belajar

Berhasil dan tidaknya peserta didik belajar sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, disamping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekat untuk sukses dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya. Terdapat beberapa hal yang penting untuk meningkatkan prestasi belajar yakni:

- a. Keadaan jasmani peserta didik
- b. Keadaan sosial emosional dan lingkungan
- c. Memulai pelajaran dengan semangat
- d. Membagi pekerjaan misalnya berkelompok
- e. Sikap yang optimis sebagai motivasi
- f. Membuat catatan sesuai pelajaran dan hindari menumpuk pelajaran
- g. Menggunakan waktu dengan baik untuk belajar dan membaca
- h. Mempertinggi kecepatan membaca peserta didik

Berbagai cara dan trik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sangat banyak, salah satunya adalah cara belajar efisien seperti cara diatas. Sehingga peserta didik mampu

meningkatkan hasil belajarnya yang menyebabkan prestasi meningkat.

#### **d. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial**

##### **1. Pengertian IPS**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti ; sosiologi, sejarah, politik, ekonomi, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, politik, ekonomi, hukum dan budaya). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah dari isi materi cabangcabang ilmu-ilmu sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu



dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Berdasarkan Kurikulum 2006 yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Kurikulum tersebut dikembangkan dengan orientasi pada kompetensi siswa sebagai hasil belajar. Kurikulum tersebut juga dikembangkan dengan konsep keterpaduan antar mata pelajaran serumpun, sehingga siswa memiliki pemahaman utuh dan terpadu tentang materi yang dipelajarinya. Karena itulah, disebut IPS Terpadu.

## **2. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisiliner dan multidisipliner.

4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

### **3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1). Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

2). Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan model yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial

3). Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah sosial yang berkembang di masyarakat.

4). Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

5). Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat

## 2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

### a. Status

Status adalah kedudukan seseorang dalam satu kelompok dan hubungannya dengan anggota lain dalam kelompok itu, atau kedudukan suatu kelompok berbanding dengan kelompok lain yang lebih banyak jumlahnya. Oleh karena kedudukan seseorang dalam satu kelompok itu berkaitan dengan apa yang dilakukannya, atau apa

yang diharapkan dilakukannya, maka status adalah berkaitan erat dengan peran. Status biasanya adalah apa yang dikatakan sebagai kedudukan seseorang apabila dibandingkan dengan orang lain yaitu sejalan dengan martabatnya (Roucek dan Warren 1984:79)

Beberapa ahli mendefinisikan status sebagai berikut:

- 1) Mayor Polak (1997) status merupakan kedudukan sosial seorang oknum dalam kelompok serta dalam masyarakat. Status sosial memberi bentuk dan pola pada interaksi sosial.
- 2) Soerjono Soekanto “status diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lain dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berhubungan dengan kelompok-kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar lagi”.
- 3) Dari pendapat Soerjono Soekanto dapat di jelaskan bahwa status atau kedudukan sosial artinya tempat seseorang secara umum di dalam masyarakatnya berhubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya.
- 4) Phil Astrid S.Susanto (1999:75) “status merupakan kedudukan objektif yang berhak dan kewajiban kepada yang menempati kedudukan tadi “maksud pendapat di atas peran merupakan dinamika dari status atau penggunaan dari hak dan kewajiban atau bisa disebut dengan status dari sudut pandang umum. Peranan dan

status saling berkaitan yaitu karena status merupakan kedudukan yang memberi hak dan kewajiban, sedangkan kedua unsur ini tidak akan ada artinya kalau tidak dipergunakan.

5) Dalam contoh masyarakat status yang didapatkan dalam masyarakat yang akan melekat sebuah hak dan kewajiban dalam unsur kultural masyarakat, hak dan kewajiban akan di nilai secara objektif oleh masyarakat itu sendiri dan akan masyarakat itu pula yang akan memberikan hukuman moral jika amanat status tersebut disalah gunakan.

6) Kedudukan atau status diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Secara abstrak, kedudukan berarti tempat seseorang dalam suatu pola tertentu. Dengan demikian, seseorang biasanya ikut serta dalam berbagai pola kehidupan. Pengertian tersebut menunjukkan tempatnya sehubungan dengan kerangka masyarakat secara menyeluruh. Apabila dipisahkan dari individu yang memilikinya, kedudukan hanya merupakan kumpulan hak-hak dan kewajiban. Karena hak dan kewajiban yang di maksud hanya dapat terlaksana melalui perantara individu, maka agak sukar untuk memisahkan secara tegas antara pengertian status dan status sosial (Soekarno,1990:239)

## b. Status Sosial

Status sosial selalu mengacu kepada kedudukan khusus seseorang dalam masyarakatnya berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan yang disertai, martabat yang diperolehnya dan hak serta tugas yang dimilikinya. Status sosial bukanlah tidak hanya terbatas pada statusnya dalam kelompok-kelompok lain, dan sesungguhnya status sosial pribadinya mungkin mempunyai pengaruh terhadap statusnya dalam kelompok-kelompok lain diluar kelompoknya (Roucek dan Warren, 1984:80)

Status sosial diartikan pula sebagai tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya berhubungan dengan orang lain. Dalam arti lingkungan pergaulannya, prestasi dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya (Soekanto,1993:239). Sedangkan menurut Major Polak (dalam Abdulsyani 1992:91), status yang di maksud sebagai kedudukan sosial oknum dalam kelompok serta dalam masyarakat. Status mempunyai dua aspek, aspek pertama adalah aspek yang sedikit stabil, dan aspek yang kedua adalah aspek yang lebih dinamis. Polak mengatakan bahwa status mempunyai aspek struktural dan aspek fungsional. Pada aspek yang pertama sifatnya hirarkis, artinya mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya secara relatif terhadap status-status lain. Sedangkan aspek yangkedua dimaksud sebagai peranan sosial yang berkaitan dengan status tertentu, yang dimiliki oleh seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa status sosial merupakan kedudukan seseorang yang ada di masyarakat sesuai dengan hak dan tanggung jawab yang dimilikinya.

**c. Kondisi Sosial ekonomi**

Keadaan sosial ekonomi orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang dan rendah. Menurut John W. Santrock (2009:194) mengemukakan bahwa “Status sosial ekonomi adalah kategorisasi orang-orang menurut karakteristik ekonomi, pendidikan dan pekerjaan mereka”. Adapun menurut Sugihartono (2007:30) mengemukakan bahwa “ status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua , dan penghasilan orang tua”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa status sosial ekonomi orang tua adalah status orang tua dalam lingkungan masyarakat berdasarkan kriteria ekonomi, pendidikan, pekerjaan serta kekuasaan ataupun jabatan sosial yang dimiliki orang tua di dalam lingkungan masyarakat.

**d. Fator-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi**

Soejono Soekanto memiliki ukuran atau kriteria dalam menggolongkan anggota masyarakat dalam suatu lapisan sosial, kriteria tersebut diantaranya ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan. Namun status

sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu:

### 1) Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari sari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya (Mulyanto, 1985:2)

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya.

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Dalam kaitan ini Soeroto (1986:5) memberikan definisi mengenai pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa bagi diri sendiri atau orang lain baik, orang melakukan dengan dibayar atau tidak.



Soeroto (1986:167) menjelaskan bahwa dengan bekerja orang akan memperoleh pendapatan, dari pendapatan yang diterima orang tersebut diberikan kepadanya dan keluarganya untuk mengonsumsi barang dan jasa hasil pembangunan dengan demikian menjadi lebih jelas, barang siapa yang mempunyai produktif, maka ia telah nyata berpartisipasi secara nyata dan aktif dalam pembangunan.

Ditinjau dari segi sosial, tujuan bekerja tidak hanya berhubungan dengan aspek ekonomi/mendapatkan pendapatan (nafka) untuk keluarga saja, namun orang yang bekerja juga berfungsi untuk mendapatkan status, untuk diterima menjadi bagian dari satu unit status sosial ekonomi dan untuk memainkan suatu peran dalam statusnya (kartono,1991:21).

Jadi untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

- a) Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin dilaksanakan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- b) Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
- c) Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut atau bengkel.

Tingkat pekerjaan orang tua yang berstatus tinggi sampai rendah tampak pada jenis pekerjaan orang tua, yaitu sebagai berikut:

- a) Pekerjaan yang menunjukkan status ekonomi tinggi, PNS golongan IV keatas , pedagang besar, pengusaha besar, dan dokter.
- b) Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi sedang adalah pensiunan PNS golongan IV A ke atas, pedagang menengah, PNS golongan IIb-IIIb, guru SMP/SMA, TNI, Kepala sekolah, pensiunan PNS golongan Iib-IIIb dan guru SD.
- c) Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi rendah adalah tukang bangunan, tani kecil, buruh tani, sopir angkutan, dan pekerjaan lain yang tidak tentu dalam mendapatkan penghasilan tiap bulannya (Lilik, 2007)

## 2) Pendapatan

Pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, dan laba. Biro pusat statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

- a) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi, sumbernya berasal dari:
  - (1) Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja ampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang.
  - (2) Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah.

(3) Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah. Keuntungan serial yakni pendapatan yang diperoleh dari hak pemilik.

b) Pendapatan yang berupa barang yaitu: pembyaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan kreasi.

Berdasarkan penggolongannya yaitu BPS (Badan pusat statistik ) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu:

(1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.

(2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan.

(3) Golongan pendapatan sedang dalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan.

(4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000 per bulan.

c) Pemilik kekayaan atau fasilitas

Pemilik kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain:

(1) Barang –barang berharga

Menurut Abdulsyani (1994), bahwa pemilik kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti

perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini barang-barang dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi sekarang. Barang-barang yang berharga tersebut antara lain. Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua maka akan semakin luas kesempatan orang tua untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya, dan orang tua dapat mencukupi semua fasilitas belajar anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berprestasi.

(2) Jenis-jenis kendaraan pribadi

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua. Misalnya, orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi sosial ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

d) Jenis tempat tinggal

Menurut Maftukhah (2007:29) jenis tempat tinggal dapat dilihat dari :

- (1) Status rumah yang ditempati, dapat berupa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, rumah saudara atau ikut pada oranglain.
- (2) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu, keluarga yang kedaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanent, sedangkan keluarga

yang keadaan sosialnya ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.

- (3) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya. Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran dan kualitas rumah. Rumah yang dengan ukuran besar, permanen dan miliki pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

### 3. **Pengaruh Status Ekonomi terhadap Prestasi Belajar**

Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lainnya. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Menurut Hamalik (1983) keadaan sosial ekonomi yang baik dapat menghambat atau mendorong dalam belajar.

Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancara belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat sosial ekonomi

keluarga mempunyai pengaruh tinggi terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan sosial ekonomi orang tua.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang Relevan dengan penelitian ini yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Suminah (2016) yang berjudul “ Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat “. Dalam hasil penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktama, Reddy Zaki (2013) yang berjudul “ Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Keluarga Nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang” Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak nelayan sebesar 5,8%, artinya variasi kondisi sosial mampu menjelaskan variasi tingkat pendidikan anak sebesar 5,8% 2). Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak nelayan sebesar 12,1%, artinya variasi kondisi ekonomi mampu menjelaskan variasi tingkat pendidikan anak sebesar 12,1%. 3). Kondisi sosial ekonomi berpengaruh sebesar 23,3% artinya kondisi sosial ekonomi secara bersama-sama

berpengaruh sebesar 23,3% terhadap tingkat pendidikan anak di Kelurahan Sungihwaras Kecamatan Pematang Kabupaten Pemalang. Kemudian penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh La Ode Suhufi Ibrahim (2012) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Status ekonomi keluarga dengan hasil belajar siswa karena semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga siswa maka akan semakin tinggi hasil belajar yang dicapai siswa, sehingga status sosial ekonomi keluarga sangat diperlukan untuk menunjang hasil belajar siswa.

Maka persamaan dari beberapa penelitian di atas bahwa memang sangat berpengaruh status sosial atau pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, seperti yang kita ketahui bahwa banyak kebutuhan-kebutuhan sekolah yang harus dipenuhi oleh orang tua. Namun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian saya di mana penelitian di atas lebih berfokus pada hasil belajar siswa dan tingkat pendidikan orang tua sedangkan penelitian saya lebih fokus pada prestasi belajar siswa apakah berpengaruh terhadap status sosial ekonomi orang tua.

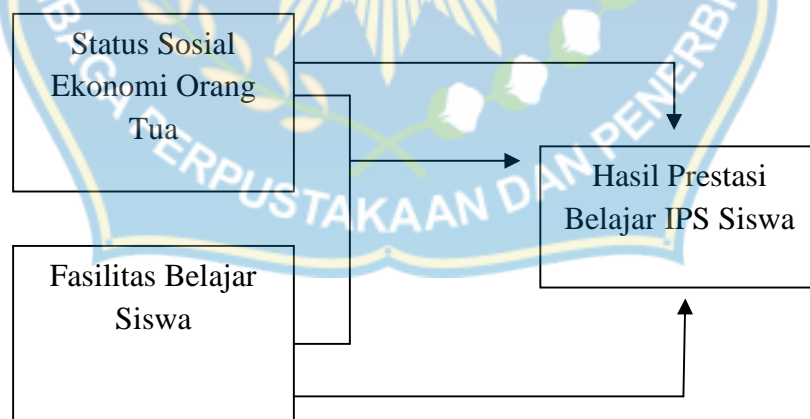
### **C. Kerangka Pikir**

Status sosial ekonomi yang melatar belakangi kehidupan orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anaknya. Status sosial dalam penelitian ini meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan orang tua. “ Status sosial ekonomi yang mencakup pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan orang tua mempengaruhi pencapaian pendidikan anak “

(Miffen dan Miitlah,1994:46). Sedangkan fasilitas sendiri merupakan alat penunjang pembelajaran yang akan membantu proses belajar anak sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar anak. Sslameto (2003:63) menyebutkan keadaan ekonomi keluarga ertat kaitannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membuthkan fasilitas belajar belajar seperti ruang belajar,meja,kursi,penerangan alat tulis menulis,buku paket dan lainlain. Fasilitas belajar akan terpnuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Penelitian ini berusaha melihah Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Ketersedian Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Handayani Sungguminasa

Perhatikan Bagan di bawah ini :



**Bagan Kerangka Pikir**



#### D. Hipotesis Penelitian

**H<sub>1</sub>** :Terdapat pengaruh antara kondisi Sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa

**H<sub>0</sub>** :Tidak terdapat pengaruh antara kondisi Sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP HandayaniSungguminas



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Handayani Sungguminasa yang akan di laksanakan bulan juli 2019. Di mana peneliti ingin mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMP Handayani Sungguminasa..

##### **B. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau analisis statistik. Yang dimaksud pendekatan kuantitatif adalah “penelitian yang menitikberatkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kuantitatif yang diangkakan (Skoring) dengan menggunakan statistik”

Penelitian ini menggunakan pola penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori , membangun fakta, menunjukkan hubungan antara variable, memberikan deskripsi statistic,menaksir dan meramalkan hasilnya. Dari hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa dari data-data yang telah dikumpulkan sesuai teori atau konsep yang sebelumnya.

Berdasarkan jenis permasalahan yang ada dalam judul penelitian, maka peneliti menggunakan setkan jenis penelitian deskriptif korelatif yaitu, penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan prestasi,rata-rata dan perhitungan statistic

melibatkan diri pada perhitungan angka atau kuantitas. Adapun penelitian kuantitatif yang bersifat korelatif adalah penelitian yang bertujuan mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variable-variabel pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi dalam hal metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Handayani Sungguminasa.

### C. Variabel Penelitian

Variable merupakan istilah yang selalu ada dalam penelitian dan merupakan satuan kecil dari obyek penelitian. Menurut Suryasubrata, variable adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian, sering pula dinyatakan variable penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.

Dilihat dari segi perannya, variable dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu variable bebas (*independent variabel*) adalah variable yang mempengaruhi, atau variable penyebab. Dan variable terikat (*dependent variabel*) adalah variable yang dipengaruhi, atau variable yang menjadi akibat. Adapun yang menjadi variable bebas disini adalah status sosial ekonomi orang tua, sedangkan variable terikat adalah prestasi belajar siswa.

### D. Populasi dan Sampel

a. Populasi Populasi adalah “Keseluruhan subyek penelitian” menurut sukardi, “Populasi adalah semua anggota kelompok

manusia,binatang,peristiwa atau benda yang ditinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian”. Pengertian populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Jadi populasi bukan sekedar jumlah yang ada baik obyek/subyek yang dipelajari, tetapi menjadi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki dan juga populasi tidak hanya terdiri benda hidup atau manusia saja. Berdasarkan hal tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa yang berjumlah 60 siswa.

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penentuan sampel dilakukan berdasarkan teknik non random sampling, gabungan antara *pupose* dan *accsidental sampling*. *Non random sampling* adalah sampling yang tidak semua individu atau siswa dalam populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai anggota sampel atau responden. Menurut Arikuntoro “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel atas pertimbangan tertentu yaitu siswa SMP Handayani Sungguminasa. Menurut Arikunto “untuk subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pengertian di atas, maka diambil dua kelas sekaligus untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII A dan B di SMP Handayani Sungguminasa

#### E. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang diharapkan, maka penelitian akan menggunakan beberapa metode diantaranya:

##### a. Teknik angket atau Kuesioner

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mencari data langsung dari para siswa yang peneliti ambil sebagai sampel. Angket adalah “Kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang, dalam hal ini disebut dengan responden. Adapun cara menjawab dilakukan dengan cara tertulis pula”. Dengan kata lain, angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik ini untuk memperoleh data primer berupa status sosial yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan jawabannya sudah disediakan. Sehingga responden tinggal memilih di antara alternatif jawaban yang telah disediakan.

##### b. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada pada lokasi penelitian untuk keperluan penelitian ini meliputi sejarah berdirinya SMP Handayani Sungguminasa, struktur organisasi sekolah, data pemimpin, guru dan karyawan, data siswa, data sarana dan prasarana, daftar prestasi belajar IPS siswa kelas VII berupa nilai ulangan.

c. Teknik Wawancara

Wawancara adalah “Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Dalam penelitian ini, wawancara bukanlah sebagai metode yang utama, melainkan hanya sebagai pendukung. Wawancara disini hanya diperlukan untuk menambah informasi terkait dengan pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berjumlah 8 pertanyaan yang masing-masing

sudah tersedia jawabannya untuk mengetahui status sosial ekonomi yang dialami oleh siswa dengan cara menjawab dari apa yang dipertanyakan dalam angket. Bentuk soal angket ini dapat dilihat pada lampiran.

#### G. Analisis Data

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis, analisis data dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Adapun data-data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan rumus Analisis Regresi Linier, Analisis regresi adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kasual antara dua variasi variabel bebas atau lebih ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), ..., ( $X_n$ ) dengan satu variabel terikat. Adapun rumus regresi linier yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$y = \alpha + bx$$

Dimana:

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (kemiringan) besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor





## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN HASIL TEMUAN**

#### **A. Deskripsi singkat SMP Handayani Sungguminasa**

SMP Handayani Sungguminasa yang dirintis pada tahun 1986, oleh Ketua Yayasan Handayani Sungguminasa. Status sebagai kelas jauh selama tahun 15 Juli 1986 sampai 13 Oktober 1987. Pada tanggal 13 Oktober 1987 diresmikan dan didirikan dengan nomor izin operasional 190/KB/06/4/87.

SMP Handayani Sungguminasa telah dipimpin oleh 3 (tiga) kepala sekolah yaitu:

- a. Drs. Syahrir Hamid (1986 s/d 1994)
- b. Drs. Syamsuddin D.M (1994 s/d 1996)
- c. Dra. Hj. Farida Karim (1996 s/d 2018)

Sampai saat ini jumlah siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebanyak 457 sementara ruang belajar yang belum memadai.

#### **1. Identitas sekolah**

- Nama Sekolah : SMP Handayani Sungguminasa
- NPSN : 40313504
- Jenjang Pendidikan : SMP
- Status Sekolah : Swasta
- Alamat Sekolah : Jl. H. Agussalim No. 16 Sungguminasa
- RT/RW : -
- Kode Pos : 92111

- Kelurahan : Bonto-Bontoa
- Kecamatan : SombaOpu
- Kabupaten : Gowa
- Provinsi : Sulawesi Selatan
- Negara : Indonesia
- PosisiGeografis : -5.20135 (Lintang), 119.4567183 (Bujur)
- SK Pendirian : 56
- Tanggal SK Pendirian: 15-07-1986
- Status Kepemilikan : Yayasan
- SK IzinOperasional : 190/KB/06/4/87
- NomorTelp./Fax : 0411-860808
- Email : [smphandayanisungguminasa@gmail.com](mailto:smphandayanisungguminasa@gmail.com)
- Website : [Http://www.smphandayanisungguminasa.net](http://www.smphandayanisungguminasa.net)

## 2. Visi dan Misi

Adapun beberapa Visi & Misi sekolah SMP Handayani Sungguminasa yang tercantum pada system sekolah yakni:

### 1. Visi :

Visi dari sekolah SMP Handayani Sungguminasa yaitu“ Unggul dalam prestasi, berimtaq dan beriptek. Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang tergambar pada uraian berikut:

- a. Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian
- b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- c. Ingin mencapai keunggulan

- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- f. Mendorong warga sekolah agar religious

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut.

## 2. Misi :

Misidari sekolah SMP Handayani Sungguminasa yaitu:

- a. Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik
- b. Meningkatkan mutu tamatan
- c. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- d. Meningkatkan disiplin
- e. Meningkatkan budi pekerti
- f. Meningkatkan mutu pelayanan
- g. Meningkatkan sarana dan prasarana
- h. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah lingkungan terkait

## B. Deskripsi Data

Penelitian ini mengambil sampel sisiwa/siswi di SMP Handayani Sungguminasa kelas VII (A dan B) pada mata pelajaran IPS , jumlah banyaknya instrumen yang digunakan adalah perwakilan setiap kelas VIII dengan jumlah 60 anak. Pengumpulan data di lakukan dengan mendistribusikan kuesionner. Jumlah kuisisioner yang didistribusikan adalah 60. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari responden. Dari kuesioner yang telah di isi responden dapat memperoleh data status sosial ekonomi orang tua.

**Tabel 4.1****Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Perempuan	31 orang	51,7 %
Laki-laki	29 orang	48,3 %
<b>Jumlah</b>	<b>60 Orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel diatas tersebut dapat dilihat bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin Laki-Laki, yaitu sebanyak 29 orang atau 48,3 %, dan sisanya adalah responden yang berjenis kelamin perempuan, yaitu 31 orang atau 51,7 %. Namun demikian jumlah tersebut tidak menunjukkan selisih yang besar dari siswa laki-laki dan perempuan.

### **C. Pengujian Uji Validasi dan Uji Reabilitas**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validasi menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid apabila memiliki  $r > 0,3$ , apabila harga koefisien korelasi di bawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut di katakan tidak valid. Untuk menguji validasi ini dibantu dengan program *SPSS Versi 22 for windows* .

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Indikator	Item	r- hitung	r- tabel	Ket
1	<b>Status Sosial</b>	Pendidikan Ayah	X11	0,643	0,3	<b>Valid</b>
		<b>Ekonomi Orang</b>	Pendidikan Ibu	X12	0,559	0,3
	<b>Tua</b>	Pendapatn Ayah	X13	0,725	0,3	<b>Valid</b>
		Pendapatan Ibu	X14	0,701	0,3	<b>Valid</b>
		Pekerjaan Orang Tua	X15	0,570	0,3	<b>Valid</b>
			X16	0,557	0,3	<b>Valid</b>
			X17	0,505	0,3	<b>Valid</b>
			X18	0,491	0,3	<b>Valid</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa semua item pertanyaan adalah valid karena nilai r hitung  $> 0,3$ .dikatakan valid sebab semua item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap scor total dengan batas minimal scor total 0,3 sehingga daya pembeda dianggap memuaskan.

## 2.UjiReliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana kevalidan suatu instrumen pengukur untuk dapat digunakan lagi dalam penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha, apabila alat ukur tersebut memiliki koefisien alpha diatas 0.60 maka instrumen penelitian dikatakan reliabel. Pengujian reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Reabilitas**

No	Variabel	Koefisien Alpha	Koefisien Alpha Pembeding	Ket
1	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	0,730	> 0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Hasil pengujian reliabilitas konstruk variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai Alpha yang lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti bahwa konstruk variable-variabel tersebut adalah reliabel

#### **D. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Untuk mempermudah perhitungan analisis regresi linier sederhana berikut ini akan peneliti sajikan hasil olahan data dengan menggunakan bantuan komputer *SPSS 22 for windows* dari variabel yang dianalisis. Setelah pengolahan data, hasil regresi dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Unstandardized Coefficients(B)	T hitung	Signifikansi
(Constant)	69,008	12,678	,000
X1	,008	,030	,976
<b>R</b>	<b>:0,004</b>		
<b>RSquare</b>	<b>:0,000</b>		
<b>AdjustedRSquare</b>	<b>: -0,17</b>		
<b>Fhitung</b>	<b>: 0,001</b>		
<b>SignifikanF</b>	<b>:0,976</b>		
	<b>:0,05</b>		

Sumber : Data primer yang telah diolah dengan *SPSS Versi 22 for windows*.

Variabel terikat (*Dependent*) pada regresi ini adalah Y (Prestasi belajar IPS siswa SMP) sedangkan variabel bebasnya adalah X (Status Ekonomi Keluarga).

Melalui tabel ini dapat dilihat:

1. Nilai korelasi adalah 0,004 Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan dari kedua variabel adalah lemah.
2. Untuk melihat taraf signifikansi dapat dilihat dari tabel F atau uji signifikansi. Dari data diatas  $0,976 > 0,05$ , maka model persamaan regresi linier tidak memenuhi kriterialinieritas.
3. Maka dapat dibuat model persamaan regresi linier dapat dituliskan sebagaiberikut:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 69,008 + 0,008 X$$

konstanta = 69,008 jika dipengaruhi oleh variable, faktor status sosial ekonomi orang tua.  $b=0,008$  berarti status ekonomi orang tua tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 0,008%. Nilai 0,008% sangat sedikit pengaruhnya karena dibawah 1%. maka dapat di ambil kesimpulan bahwa status ekonomi orang tua tidak memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS, ini artinya jika status sosial ekonomi ditingkat dari 1%, maka tidak akan mempengaruhi prestasi belajar karena hanya 0,008%

4. Nilai prestasi belajar di ambil dari nilai hasil ujian pada mata pelajaran

IPS siswa kelas VII A,B di SMPHandayani Sungguminasa.

**Tabel 4.5**  
**Data Nilai Siswa SMP Handayani Sungguminasa**

NO	NAMA SISWA	MATA PELAJARAN	KKM	NILAI	KET
1	Muh.Wahyudi	IPS	70	57	Tidak tuntas
2	Sandi Basir	IPS	70	78	Tuntas
3	Rezky Kurniawan	IPS	70	50	Tidak tuntas
4	Rahmat	IPS	70	77	Tuntas
5	Muh. Faldan. Z	IPS	70	78	Tuntas
6	M. Razia Reski	IPS	70	74	Tuntas
7	Muh. Fadli	IPS	70	76	Tuntas
8	Abd. Randi	IPS	70	72	Tuntas
9	Rahmat	IPS	70	77	Tuntas
10	Ardiansyah Arifin	IPS	70	77	Tuntas
11	Muh. Yusuf	IPS	70	77	Tuntas
12	Fitrah Novriadi. A	IPS	70	54	Tidak Tuntas
13	Muh. Richard	IPS	70	56	Tidak Tuntas
14	Faldi	IPS	70	75	Tuntas
15	Fikri M	IPS	70	55	Tidak Tuntas
16	Fadli. N	IPS	70	75	Tuntas
17	Muh. Taufik	IPS	70	77	Tuntas
18	Resa	IPS	70	50	Tidak Tuntas
19	Syam Surya	IPS	70	60	Tidak Tuntas
20	Imran Lamsu	IPS	70	70	Tidak tuntas
21	Irfan Permana Lamsu	IPS	70	75	Tuntas
22	Assidiq	IPS	70	77	Tuntas
23	Rahmat Ramadhan	IPS	70	77	Tuntas
24	Arif.Januar	IPS	70	60	Tidak Tuntas
25	Rayoany	IPS	70	73	Tuntas
26	Muh. Arya Saputra	IPS	70	70	Tidak Tuntas
27	Muh. Raihan Bahar	IPS	70	76	Tuntas
28	Muh. Satria Syam	IPS	70	64	Tidak Tuntas



29	Reski Zhihane	IPS	70	77	Tuntas
30	Rafliana	IPS	70	75	Tuntas
31	Cici Amel	IPS	70	76	Tuntas
32	Nadya Irawan	IPS	70	74	Tuntas
33	Sariwati	IPS	70	77	Tuntas
34	Tari Muspita	IPS	70	72	Tuntas
35	Nurul Andini Aminarti	IPS	70	78	Tidak Tuntas
36	Muh. Nabil	IPS	70	77	Tuntas
37	Muh. Febriansyah	IPS	70	65	Tidak Tuntas
38	Iriuani	IPS	70	75	Tuntas
39	Zulhijja	IPS	70	55	Tidak Tuntas
40	Nur Aisyah Maliha	IPS	70	71	Tuntas
41	Dea Ananda	IPS	70	71	Tidak Tuntas
42	Reski Aulia. P	IPS	70	77	Tuntas
43	Musdalifah	IPS	70	78	Tuntas
44	Nur fadillah	IPS	70	65	Tidak Tuntas
45	Reski Ramadani	IPS	70	61	Tidak Tuntas
46	Bintang Puspita Sari Dewi	IPS	70	55	Tidak Tuntas
47	Indah	IPS	70	50	Tidak Tuntas
48	Putri Dwi Anggun	IPS	70	76	Tuntas
49	Rini Syam	IPS	70	75	Tuntas
50	Kanita	IPS	70	54	Tidak Tuntas
51	Aziza	IPS	70	77	Tuntas
52	Musdalifah. L	IPS	70	60	Tidak Tuntas
53	Kiki Amelia	IPS	70	76	Tuntas
54	Kurniawati	IPS	70	50	Tidak Tuntas
55	Nur Azizah	IPS	70	55	Tidak Tuntas
56	Adelia. M	IPS	70	65	Tidak Tuntas
57	Realy Mutiara Awalia	IPS	70	65	Tidak Tuntas
58	Amelia Aris	IPS	70	77	Tuntas
59	Sildiana	IPS	70	77	Tuntas
60	Nur syamsia	IPS	70	77	Tuntas

### **E. Hasil pengujian hipotesis**

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Handayani Sungguminasa



## BAB V

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Jawaban Responden

Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai distribusi item masing-masing variabel dari jawaban responden secara keseluruhan, baik dalam jumlah orang (responden) maupun dalam jumlah prosentase.

##### a. Variabel Bebas

##### 1) Status Ekonomi Orang Tua (X)

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Item Variabel Satus Ekonomi Orang Tua (X)

Item	Keterangan	Jumlah Orang	Prosentase
1	1. Pendidikan terakhir ayahsaya adalah		
	a. SD	17	28,3%
	b. SMP	17	28,3%
	c. SMA	19	31,7%
	d. Strata1	7	11,7%
	e. > Strata2		
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>
2	2. Pendidikan terakhir ibusaya adalah		
	a. SD	12	20%
	b. SMP	12	20%
	c. SMA	34	56,7%
	d. Strata1	2	3,3%
	e. > Strata2	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

<b>3</b>	3. Tingkat pendapatan ayah pada setiap bulanya adalah  a. 300 -500 b. 500 - 1juta c. 1 -2juta d. 2 juta – 5juta e. Lebih dari 5juta	28 12 15 4 1	46,7% 20% 25% 6,7% 1,6%
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>
<b>4</b>	4. Tingkat pendapatan Ibu pada setiap bulanya adalah  a. 300 -500 b. 500 - 1juta c. 1 -2juta d. 2 juta – 5juta e. Lebih dari 5juta	23 19 13 4 1	38,3% 31,7% 21,7% 6,7% 1,6%
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>
<b>5</b>	5. Jenis pekerjaan orang tua, pekerjaan yang di jalaniorang tua sebagai pekerjaan pokok bukansampingan  a. Pengangguran b. Buruh c. Petani d. Wiraswasta e. PNS/ABRI/POLRI	5 32 8 14 1	8,3% 53,4% 13,3% 23,4% 1,6%
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>
<b>6</b>	6. Orang tua saya sudah memiliki kendaraan.....  a. Sepeda b. SepedaMotor c. Mobil d. Bus e. Pesawat	9 42 9 - -	15% 70% 15% - -
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

<b>7</b>	7. Alat komunikasi yang dimiliki oleh masing-masing anggota keluarga adalah		
	a. Tidak ada	6	10%
	b. Telepon rumah	2	3,3%
	c. Telepon genggam	14	23,4%
	d. Smartphone	27	45%
	e. IPhone	11	18,3%
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>
<b>8</b>	8. Alat penunjang belajar yang tersedia adalah ...		
	a. Tidak ada	-	-
	b. Buku	53	88,4%
	c. computer	2	3,3%
	d. tab	2	3,3%
	e. laptop	3	5%
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui tentang jawaban responden terhadap variabel Satus Ekonomi Orang Tua (X). Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk item tingkat pendidikan orang tua (X1.1 dan X1.2) tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh Ayah siswa SMP Handayani pada presentase 31,7% adalah lulusan SMA dengan jumlah 19 orang dengan jumlah terbanyak, sedangkan untuk jumlah yang paling sedikit adalah pada tingkat pendidikan Strata 1. Pada item (X1.2) menunjukkan data pendidikan formal bagi ibu dari siswa/siswi SMP Handayani Sungguminasa pada presentase 56,7% adalah lulusan SMA dengan jumlah 34 orang. Jumlah ini merupakan jumlah terbanyak dari data pekerjaan yang dimiliki oleh ibu dari wali siswa/siswi SMP Handayani Sungguminasa, sedangkan untuk jumlah yang paling sedikit adalah pada

tingkat pendidikan Strata 1, pada presentase 3,3% dengan jumlah 2 orang. Pekerjaan orang tua merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup suatu rumah tangga dan untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Sayangnya tingkat pendidikan orang tua bukan faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa SMPHandayani Sungguminasa.

Pada tabel (X1.3 dan X1.4) merupakan 2 item tentang status ekonomi orang tua pada item gaji/pendapatan. Pada item pertama tingkat pendapatan ayah sebagai kepala rumah tangga pada prosentase 36,7% dengan jumlah 28 orang memiliki pendapatan Rp.300.000 – Rp.500.000 dalam satu bulan, ini merupakan jumlah data gaji yang terbanyak, Sedangkan untuk jumlah yang paling sedikit dari data adalah pada presentse 1.6% dengan jumlah 1 orang memiliki pendapatan Rp.5.000.000. Maka gaji yang dimiliki oleh mayoritas orang tua adalah pada taraf Rp.300.000 – Rp.500.000, ini merupakan jumlah yang sedikit jika dilihat dari semakin naiknya harga makanan pokok serta mahal nya biaya hidup, bisa jadi tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Hebatnya hal ini tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar bagiputra-putrinya.

Pada tabel (X1.5 ) merupakan item pekerjaan utama yang dimiliki oleh orang tua, pada presentase 53,4% adalah Buruh dengan jumlah 32 orang, ini merupakan jumlah terbanyak yang dihasilkan oleh data. Sedangkan untuk jumlah minoritas pada presentase 1,6% dengan jumlah 1 orang sebagai Pekerja Negara (PNS/ABRI/POLRI). Pekerjaan memang selalu berkaitan dengan tingkat pendidikan seseorang. Dari data sebelumnya terlihat bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa sangat rendah, sehingga pendapatan/gaji yang dihasilkan juga rendah serta pekerjaan yang dimiliki juga pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan.

Data terakhir untuk status ekonomi orang tua dengan item kekayaan (X1.6 X1.7 dan X1.8). untuk item X1.6 kekayaan berupa kendaraan yang digunakan untuk sehari-hari, presentase terbanyak adalah 70% dengan jumlah 42 orang memiliki sepeda motor sebagai alat transportasi. Selanjutnya item (X1.7) merupakan kekayaan yang dimiliki masing-masing anggota keluarga dengan presentase terbanyak 45% jumlah 27 orang memiliki Smartphone (berbasis android dan windows) sebagai alat komunikasi antar anggota keluarga. Item (X1.8) terakhir adalah kekayaan berupa penunjang belajar dari orang tua untuk anaknya, 88,4% dengan jumlah 53 orang, memberi pernyataan bahwa alat penunjang belajar yang diberikan orang tua adalah buku. Buku teks memberikan pengetahuan yang terbatas kepada siswa tapi buku-buku lain yang membantu mereka belajar di luar kelas dan menanamkan rasa haus untuk

belajar sendiri. Dari 3 item kekayaan ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajarsiswa.

**b. Variabel Terikat(Y)**

**Tabel 5.2**

**Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi (Y)**

No	Nilai	Frekuensi	Persen	Keterangan
1.	80	-	-	Tuntas
2.	70	36	60 %	Tuntas
3.	< 70	24	40%	Tidak tuntas
Jumlah		60	100%	

Sumber : Data primer yang telah diolah,2019

Pada tabel prestasi dapat dilihat bahwa 60% siswa kelas VIII SMP Handayani Sungguminasa mendapatkan nilai ujian mata pelajaran IPS di atas KKM. KKM untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Maka siswa yang memiliki nilai di atas KKM dinyatakan TUNTAS. Sedangkan untuk sisanya, siswa berada pada nilai di bawah KKM, maka dinyatakan TIDAK TUNTAS sehingga perlu untuk melakukan remedial dan perbaikan nilai.

**B. Pengaruh Status Ekonomi orang tua berpengaruh Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar IPS siswa/siswi kelas VIII di SMP Handayani Sungguminasa.**

Berdasarkan hasil perhitungan *korelasi product moment* dengan bantuan SPSS versi 22 dimana untuk mengetahui masing-masing variabel mempunyai korelasi arah dari kedua variabel yaitu variabel X dan Variabel Y menunjukkan bahwa Status Ekonomi orang Tua mempunyai nilai koefisien *korelasi product*



*moment* sebesar 0,730 (73%).

Hasil dari uji F(Simultan) yaitu pengujian secara serentak atau bersama-sama antara pengaruh variabel Status ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar. Pada pengujian ini ditunjukkan dengan besarnya nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikannya 0,976. Dilihat dari nilai Signifikansi pada data hasil uji SPSS menunjukkan bahwa nilai Signifikansi 0,976 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa pemenuhan kriteria linieritas bahwa Sig.0.05 telah gugur. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel Status ekonomi orang tua (X) secara simultan terhadap Prestasi siswa/i (Y).maka dengan melihat nilai signifikansi tersebut sudah tidak perlu dilakukan pengujian lanjutan, karena taraf Sig. Jauh dari 0,05.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu terhadap prestasi belajar siswa. Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberi pengaruh pada seorang anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Dalam teori diatas menyatakan bahwa faktor ekonomi orang tua berpengaruh terhadap kelangsungan belajar dan prestasi anaknya. Namun dalam penelitian ini, peneliti membuktikan bahwa siswa SMP Handayani Sungguminasa kelas VIII (A dan B) tetap mendapatkan nilai diatas KKM yakni 70 walaupun status ekonomi orang tua adalah menengah kebawah. Siswa tetap dapat berprestasi dengan baik, bimbingan dan pola hidup yang diajarkan oleh orang tua tidak memanjakan

hidup dengan harta, namun dengan berbagai perhatian, kerja keras serta kasih sayang. Sehingga dapat memberi motivasi terbaik bagi siswa. Orang tua akan memberikan apapun agar anaknya terus belajar dan mengenyam pendidikan, karena mereka tahu bagaimana rasanya pahit manisnya kehidupan baik dahulu ataupun sekarang.

Keluarga dengan status sosial ekonomi rendah tidak hanya kekurangan dukungan finansial, sosial, dan pendidikan dari saudara mereka, rekan-rekan atau masyarakat keseluruhan, mereka juga dapat kehilangan dukungan dari komunal sekitar mereka pada waktu yang sangat penting dalam hidup mereka. Ini adalah faktor yang sangat penting yang mempromosikan dan mendukung perkembangan anak dan kesiapan sekolah. Maka dari hasil penelitian ini sedikit menyimpang dengan teori status ekonomi bahwa antara status ekonomi dengan prestasi belajar siswa tidak memberikan pengaruh secara signifikan. Nilai yang diperoleh dari hasil ujian adalah nilai murni, siswa mendapatkan nilai ujian diatas KKM yang ditentukan. Siswa dapat bergaul dengan teman sebayanya tanpa adanya stratifikasi sosial dan membeda-bedakan. Bahkan mereka menghargai kekurangan dan kelebihan baik secara materi ataupun hal lainnya. Di SMP Handayani Sungguminasa siswa/siswi terus terpau untuk bersaing menjadi yang terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini faktor ekonomi keluarga tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai

faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dari pendapat di atas maka keadaan ekonomi keluarga tidak menjadi faktor yang terlalu berpengaruh dalam suatu proses belajar, karena kadang-kadang ada keluarga siswa yang memiliki keadaan ekonomi yang cukup/lebih semakin membuat orang tua dari siswa tidak ada waktu untuk di rumah, bahkan untuk memperhatikan hasil belajar anaknya, para orang tua sudah tidak memiliki waktu, lain daripada itu keadaan ekonomi keluarga siswa yang lemah/rendah, tidak jarang orang tua siswa yang berusaha meluangkan waktu di tengah kesibukannya mencari nafkah untuk memperhatikan anak-anaknya dan memperhatikan belajar anak-anaknya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat sosial ekonomi keluarga yang dialami oleh masing-masing siswa tidak berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan analisis temuan hasil penelitian tentang Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Handaayani Sungguminasa

Status ekonomi orang tua dilihat dari pendidikan, kekayaan, jabatan dan pendapatan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap prestasi anak-anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap anak berprestasi bukan dari lingkup keluarga yang terpenuhi segala kebutuhan hidupnya, melainkan seluruh siswa memiliki prestasi sesuai dengan kemampuan dan dorongan positif dari orang tuanya. Dorongan positif bisa diupayakan berupa pemberian semangat dan kasih sayang kepada anak-anaknya. Meluangkan waktu untuk memperhatikan cara belajar dan hasil belajar anak, akan sangat membantu anak untuk meningkatkan prestasinya dalam sekolah. Hal ini sebagaimana terjadi di SMP Handayani Sungguminasa, bahwa prestasi belajar siswa IPS tidak dipengaruhi dengan status ekonomi orangtua

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis ingin menyumbangkan pemikiran berupa saran-saran antaralain.

1. Dalam kaitannya dengan prestasi belajar anak, diharapkan kepada orang tua, untuk selalu memberikan bimbingan dan pengawasan

terhadap perkembangan pendidikan anak hal ini demi terwujudnya kepribadian anak yang baik dan menerima hasil belajar yang baik .

2. Orang tua harus menanamkan hidup sederhana sejak dini kepada anak-anaknya ,supaya, mereka bisa memahami kondisi ekonomi orang tuanya, sehingga mereka terbiasa dengan hidup sederhana dan mudah bergaul dengan segala jenis teman



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abudan Supriyono, Widodo, 1991. *Psikologi belajar*. Jakarta, Rhineka Cipta
- Abdurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Arikunto, S. 1999. *prosedur penelitian*, Jakarta: *penelitian (suatu pendekatan)* Badan pusat statistik. (2005). Data susenas dia <http://sutisna.com/artikel/artikel-kependidikan/faktor-factoryang-mempengaruhi-prestasi-belajar/>
- Emzir (2005). *Metodologi penelitian pendidikan*. Depok. PT Rajagrafindo Persada
- Gerlach, Veron S., and Donal Ely, 1971, *Teching and and media :A systematic approach*, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, N.J
- Hamalik (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara Mayor, Polak J.B.A.F. 1979. *Sosisologi Suatu Pengantar Ringkas*. PT. Ikhtiar Baru. Jakarta.
- Hoetomo, 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar
- Oktama, Reddy Zaki (2013). *Pengaruh kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarg Nelayan*. [Online]. Tersedia <https://lib.unnes.ac.id/praktek>). Jakarta: rineka cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: rineka cipta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta bhineka cipta
- Soerjono, Soekanto, 1986. *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: Rajawali.
- Soekanto, Soedjono, 1983. Cet. Ke-1, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: CV. Rajawali
- Sugiyono. (2008). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suminah (2016). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PKN*.
- Sunarto. (2012). *Pengertian prestasi belajar. Fasilitator idola* [online]. Tersedia : <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>

Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara

Suryabrata, sumadi.1998.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sutisna (2012). Faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Yerikho, Joshua 2007. *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Pendidikan Anak*.Jurnal Penelitian Pendidikan UPI.



## HASIL ANGKET STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1
1	2	3	2	2	4	2	4	2	21
2	4	4	4	4	4	3	4	5	32
3	3	3	3	2	2	2	3	5	23
4	3	3	4	2	2	2	5	2	23
5	1	3	2	2	2	2	5	2	19
6	4	4	5	5	5	3	5	3	34
7	3	3	1	1	3	1	1	2	15
8	3	3	1	1	3	2	5	4	22
9	3	3	4	3	4	2	5	2	26
10	3	3	1	1	4	2	4	2	20
11	2	3	1	1	4	1	4	2	18
12	1	1	1	1	1	1	4	2	12
13	3	3	1	2	5	1	3	2	20
14	3	2	1	1	1	2	4	2	16
15	2	2	1	1	2	2	5	2	17
16	2	1	1	1	4	2	4	4	19
17	2	3	2	2	4	2	4	2	21
18	1	1	4	4	2	2	4	2	20
19	2	2	1	1	4	2	4	2	18
20	2	3	3	3	2	3	4	2	22
21	3	2	3	3	4	2	5	2	24
22	1	2	1	1	2	2	3	2	14
23	1	1	1	2	3	2	3	2	15
24	1	1	2	2	2	2	1	2	13
25	4	3	3	3	5	2	4	5	29
26	3	2	1	1	2	1	1	2	13
27	2	1	1	1	3	1	1	2	12
28	4	3	3	3	4	2	4	2	25
29	2	3	2	2	2	2	3	4	20
30	3	3	3	4	4	2	4	2	25
31	1	1	3	1	2	2	3	2	15
32	3	3	2	2	3	2	4	2	21
33	1	3	1	1	2	2	5	2	17
34	2	2	1	1	3	2	4	2	17
35	1	1	3	3	2	2	3	2	17
36	4	3	1	1	2	3	4	2	20
37	3	2	2	2	2	2	2	2	17
38	1	3	3	3	2	1	3	2	18
39	5	2	3	4	4	3	3	2	26
40	4	3	3	2	2	2	4	2	22
41	3	3	3	3	2	2	4	2	22
42	2	2	2	2	4	2	3	2	19
43	2	2	1	1	2	1	1	2	12



44	1	1	1	3	2	2	5	2	17
45	1	1	2	3	4	2	5	2	20
46	2	3	1	1	2	2	1	2	14
47	2	3	2	2	3	2	4	3	21
48	2	3	2	2	2	3	3	2	19
49	2	3	2	2	2	2	4	2	19
50	3	3	1	2	2	2	2	2	17
51	3	2	1	1	2	2	4	2	17
52	1	1	2	3	2	2	4	2	17
53	2	3	1	1	2	2	4	2	17
54	3	2	2	2	2	3	4	2	20
55	1	3	3	3	2	2	3	2	19
56	3	3	1	1	2	3	5	4	22
57	4	3	3	2	3	2	3	2	22
58	1	1	1	1	4	2	4	2	16
59	1	3	1	1	2	1	4	2	15
60	1	3	1	1	2	2	4	2	16

#### NILAI UTS SMP HANDAYANI SUNGGUMINASA

NO	NAMA SISWA	MATA PELAJARAN	KKM	NILAI	KET
1	Muh. Wahyudi	IPS	70	57	Tidak tuntas
2	Sandi Basir	IPS	70	78	Tuntas
3	Rezky Kurniawan	IPS	70	50	Tidak tuntas
4	Rahmat	IPS	70	77	Tuntas
5	Muh. Faldan. Z	IPS	70	78	Tuntas
6	M. Razia Reski	IPS	70	74	Tuntas
7	Muh. Fadli	IPS	70	76	Tuntas
8	Abd. Randi	IPS	70	72	Tuntas
9	Rahmat	IPS	70	77	Tuntas
10	Ardiansyah Arifin	IPS	70	77	Tuntas
11	Muh. Yusuf	IPS	70	77	Tuntas
12	Fitrah Novriadi. A	IPS	70	54	Tidak Tuntas
13	Muh. Richard	IPS	70	56	Tidak Tuntas
14	Faldi	IPS	70	75	Tuntas
15	Fikri M	IPS	70	55	Tidak Tuntas
16	Fadli. N	IPS	70	75	Tuntas
17	Muh. Taufik	IPS	70	77	Tuntas
18	Resa	IPS	70	50	Tidak Tuntas
19	Syam Surya	IPS	70	60	Tidak Tuntas
20	Imran Lamsu	IPS	70	70	Tidak tuntas
21	Irfan Permana Lamsu	IPS	70	75	Tuntas
22	Assidiq	IPS	70	77	Tuntas

23	Rahmat Ramadhan	IPS	70	77	Tuntas
24	Arif.Januar	IPS	70	60	Tidak Tuntas
25	Rayoany	IPS	70	73	Tuntas
26	Muh. Arya Saputra	IPS	70	70	Tidak Tuntas
27	Muh. Raihan Bahar	IPS	70	76	Tuntas
28	Muh. Satria Syam	IPS	70	64	Tidak Tuntas
29	Reski Zihane	IPS	70	77	Tuntas
30	Rafliana	IPS	70	75	Tuntas
31	Cici Amel	IPS	70	76	Tuntas
32	Nadya Irawan	IPS	70	74	Tuntas
33	Sariwati	IPS	70	77	Tuntas
34	Tari Muspita	IPS	70	72	Tuntas
35	Nurul Andini Aminarti	IPS	70	78	Tidak Tuntas
36	Muh. Nabil	IPS	70	77	Tuntas
37	Muh. Febriansyah	IPS	70	65	Tidak Tuntas
38	Iriuani	IPS	70	75	Tuntas
39	Zulhijja	IPS	70	55	Tidak Tuntas
40	Nur Aisyah Maliha	IPS	70	71	Tuntas
41	Dea Ananda	IPS	70	71	Tidak Tuntas
42	Reski Aulia. P	IPS	70	77	Tuntas
43	Musdalifah	IPS	70	78	Tuntas
44	Nur fadillah	IPS	70	65	Tidak Tuntas
45	Reski Ramadani	IPS	70	61	Tidak Tuntas
46	Bintang Puspita Sari Dewi	IPS	70	55	Tidak Tuntas
47	Indah	IPS	70	50	Tidak Tuntas
48	Putri Dwi Anggun	IPS	70	76	Tuntas
49	Rini Syam	IPS	70	75	Tuntas
50	Kanita	IPS	70	54	Tidak Tuntas
51	Aziza	IPS	70	77	Tuntas
52	Musdalifah. L	IPS	70	60	Tidak Tuntas
53	Kiki Amelia	IPS	70	76	Tuntas
54	Kurniawati	IPS	70	50	Tidak Tuntas
55	Nur Azizah	IPS	70	55	Tidak Tuntas
56	Adelia. M	IPS	70	65	Tidak Tuntas
57	Realy Mutiara Awalia	IPS	70	65	Tidak Tuntas
58	Amelia Aris	IPS	70	77	Tuntas
59	Sildiana	IPS	70	77	Tuntas
60	Nur syamsia	IPS	70	77	Tuntas

### Data Uji Regresi Linier

No	X (Status Ekonomi Orang Tua)	Y (Prestasi Belajar Siswa)
1.	21	57
2.	32	78
3.	23	50
4.	23	77
5.	19	78
6.	34	74
7.	15	76
8.	22	72
9.	26	77
10.	20	77
11.	18	77
12.	12	54
13.	20	56
14.	16	75
15.	17	55
16.	19	75
17.	21	77
18.	20	50
19.	18	60
20.	22	70
21.	24	75
22.	14	77
23.	15	77
24.	13	60
25.	29	73
26.	13	70
27.	12	76
28.	25	64
29.	20	77
30.	25	75
31.	15	76
32.	21	74
33.	17	77
34.	17	72
35.	17	78
36.	20	77
37.	17	65
38.	18	75
39.	26	55
40.	22	71
41.	22	71
42.	19	77
43.	12	78
44.	17	65
45.	20	61
46.	14	55
47.	21	50
48.	19	76

49.	19	75
50.	17	54
51.	17	77
52.	17	60
53.	17	76
54.	20	50
55.	19	55
56.	22	65
57.	22	65
58.	16	77
59.	15	77
60.	16	77



## Kuesioner Penelitian

### A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :L/P
4. Kelas :

### B. Bacalah pertanyaan dengan teliti dan seksama berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat.

1. Pendidikan terakhir ayah saya adalah
  - a. SD
  - b. SMP
  - c. SMA
  - d. Strata1
  - e. > Strata2
2. Pendidikan terakhir ibu saya adalah
  - a. SD
  - b. SMP
  - c. SMA
  - d. Strata1
  - e. > Strata2
3. Tingkat pendapatan ayah pada setiap bulanya adalah
  - a. 300 -500
  - b. 500 - 1juta
  - c. 1 -2juta
  - d. 2 juta – 5juta
  - e. Lebih dari 5juta
4. Tingkat pendapatan ibu pada setiap bulanya adalah
  - a. 300-500
  - b. 500 - 1juta
  - c. 1 -2juta
  - d. 2 juta – 5juta
  - e. Lebih dari 5juta
5. Jenis pekerjaan orang tua, pekerjaan yang di jalani orang tua sebagai pekerjaan pokok bukan sampingan

- a. Pengangguran
  - b. Buruh
  - c. Petani
  - d. Wiraswasta
  - e. PNS/ABRI/POLRI
6. Orang tua saya sudah memiliki kendaraan.....
- a. Sepeda
  - b. SepedaMotor
  - c. Mobil
  - d. Bus
  - e. Pesawat
7. Alat komunikasi yang dimiliki oleh masing-masing anggota keluarga adalah
- a. Tidakada
  - b. Telephone rumah
  - c. Telephone gengam
  - d. Smartphone
  - e. Iphone
8. Alat penunjang belajar yang tersedia adalah...
- a. Tidakada
  - b. Buku
  - c. komputer
  - d. tab
  - e. laptop



Skor dari masing-masing jawaban di atas

Ket :

A = 1

B = 2

C = 3

D = 4

E = 5



Warning # 849 in column 23. Text: in\_ID  
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

```
CORRELATIONS
/VARIABLES=X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X1
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

### Correlations

Correlations

		X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X1
X11	Pearson Correlation	1	,498**	,311*	,240	,362**	,336**	,031	,300*	,643**
	Sig. (2-tailed)		,000	,016	,065	,004	,009	,815	,020	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X12	Pearson Correlation	,498**	1	,261*	,146	,178	,201	,175	,272*	,559**
	Sig. (2-tailed)	,000		,044	,267	,173	,123	,180	,035	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X13	Pearson Correlation	,311*	,261*	1	,820**	,225	,358**	,214	,190	,725**
	Sig. (2-tailed)	,016	,044		,000	,085	,005	,100	,146	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X14	Pearson Correlation	,240	,146	,820**	1	,334**	,372**	,214	,130	,701**
	Sig. (2-tailed)	,065	,267	,000		,009	,003	,101	,324	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X15	Pearson Correlation	,362**	,178	,225	,334**	1	,053	,187	,216	,570**
	Sig. (2-tailed)	,004	,173	,085	,009		,685	,152	,097	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X16	Pearson Correlation	,336**	,201	,358**	,372**	,053	1	,378**	,245	,557**
	Sig. (2-tailed)	,009	,123	,005	,003	,685		,003	,059	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X17	Pearson Correlation	,031	,175	,214	,214	,187	,378**	1	,139	,505**
	Sig. (2-tailed)	,815	,180	,100	,101	,152	,003		,289	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X18	Pearson Correlation	,300*	,272*	,190	,130	,216	,245	,139	1	,491**
	Sig. (2-tailed)	,020	,035	,146	,324	,097	,059	,289		,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1	Pearson Correlation	,643**	,559**	,725**	,701**	,570**	,557**	,505**	,491**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



RELIABILITY

```

/VARIABLES=X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,730	,741	8

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
X11	2,3000	1,06246	60
X12	2,4167	,84956	60
X13	1,9667	1,05713	60
X14	1,9833	1,01667	60
X15	2,7500	1,03539	60
X16	1,9833	,53652	60
X17	3,6000	1,13794	60
X18	2,3167	,81286	60

**Inter-Item Correlation Matrix**

	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18
X11	1,000	,498	,311	,240	,362	,336	,031	,300
X12	,498	1,000	,261	,146	,178	,201	,175	,272
X13	,311	,261	1,000	,820	,225	,358	,214	,190
X14	,240	,146	,820	1,000	,334	,372	,214	,130
X15	,362	,178	,225	,334	1,000	,053	,187	,216
X16	,336	,201	,358	,372	,053	1,000	,378	,245
X17	,031	,175	,214	,214	,187	,378	1,000	,139
X18	,300	,272	,190	,130	,216	,245	,139	1,000

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X11	17,0167	15,237	,469	,438	,693
X12	16,9000	16,702	,408	,305	,706
X13	17,3500	14,469	,580	,708	,667
X14	17,3333	14,870	,555	,720	,674
X15	16,5667	16,012	,382	,299	,712
X16	17,3333	17,853	,466	,359	,707
X17	15,7167	16,376	,280	,234	,738
X18	17,0000	17,322	,336	,157	,718

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,004 <sup>a</sup>	,000	-,017	9,49070	,000	,001	1	58	,976	1,892

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,081	1	,081	,001	,976 <sup>b</sup>
	Residual	5224,252	58	90,073		
	Total	5224,333	59			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), X1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	69,008	5,443		12,678	,000	58,112	79,903
	X1	,008	,275	,004	,030	,976	-,541	,558

a. Dependent Variable: y



- f. 2 juta – 5juta
  - g. Lebih dari 5juta
9. Jenis pekerjaan orang tua, pekerjaan yang di jalani orang tua sebagai pekerjaan pokok bukan sampingan
- a. Pengangguran
  - b. Buruh
  - c. Petani
  - d. Wiraswasta
  - e. PNS/ABRI/POLRI
10. Orang tua saya sudah memilikikendaraan.....
- a. Sepeda
  - b. SepedaMotor
  - c. Mobil
  - d. Bus
  - e. Pesawat
11. Alat komunikasi yang dimiliki oleh masing-masing anggota keluargaadalah
- a. Tidakada
  - b. Telephonerumah
  - c. Telephonegengam
  - d. Smartphone
  - e. Iphone
12. Alat penunjang belajar yang tersedia adalah...
- a. Tidakada
  - b. Buku
  - c. komputer
  - d. tab
  - e. laptop



## DOKUMENTASI



(keterangan: Menjelaskan tata cara mengisi Angket)



(keterangan: menjawab siswa mengenai Angket)



(keterangan suasana di depan kantor SMP Handayani Sungguminasa)



(Keterangan: Suasana Depan Gerbang Sekolah)

## RIWAYAT HIDUP



**RESTY LESTARINI**, dilahirkan di Tolitoli 17 oktober 1997, anak terakhir dari 6 bersaudara, dari pasangan Ayahanda Moh.Tang dan Hj.Jumriati. penulis memulai Pendidikan di SDN 5 Tolitoli pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP 1 Tolitoli dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke SMA 1 Tolitoli dan berhasil lulus pada tahun 2015 sebagai siswa jurusan IPS. Pada tahun 2015 di terima sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, jurusan Sosiologi.

